

(Saling Menyapa dengan Mesra dan Sopan(1

<"xml encoding="UTF-8?>

Selain sapaan sayang, kata-kata yang sopan pun harus tetap dipertahankan. Sayangnya, ketika pengantin baru, suami bisa menahan diri untuk tidak mengkritik masakan istrinya. Namun, setelah jadi pengantin jadul, dengan entengnya berkata, "Yah...ini lagi...ini lagi masakanya! Gak !kreatif amat sih Ma! Kalau masak jangan yang bikin bosen dong

Padahal, dalam sebuah riwayat disebutkan, "Orang mukmin makan sesuai kesukaan keluarganya, sedangkan orang munafik makan sesuai kesukaan dirinya."(Wasail Asy-Syi'ah jilid 15, hal 250). Bila suami tidak menyukai masakan istri, bersabarlah, atau sampaikan keluhan dengan baik-baik

Sebaliknya, sang istri pun, saat pengantin baru dengan sabar menerima penghasilan suami berapapun adanya. Namun, setelah jadi pengantin jadul, "Pa! Kerja yang bener dong! Hari gini !duit segini bisa dapat apa? Mama pusing tau, harga-harga naik semua

Padahal, Imam Ali as berkata, "Orang mukmin adalah orang menjauhi kata-kata kasar dan perkataannya lemah lembut." (Nahjul Balaghah, Khutbah ke-192). Sampaikanlah keluhan dengan lemah lembut dan sopan kepada suami, sesuai pesan Imam Ali as kepada kita semua

Rasulullah Saw dan para Imam as telah memberikan panduan agar para pengikutnya selalu melakukan kebiasaan terpuji, yaitu berbicara dengan baik dan sopan, serta bermuka ramah terhadap orang lain. Tentunya, pasangan kita adalah termasuk orang yang paling utama untuk diperlakukan sebagaimana tuntunan Nabi Saw dan para Imam as. Tidak selayaknya, suami atau istri berkata kasar terhadap pasangannya, karena hal itu akan merusak keharmonisan rumah tangga dan menimbulkan kebencian di antara keduanya

Imam Ali as berkata, "Bericaralah dengan baik, tentu engkau akan mendengar jawaban yang (baik pula." (Ghurar wa Durar, jilid 2, hal 266

Dalam riwayat lain Imam Ali as berkata, "Jauhilah kata-kata kasar, karena hal itu akan (menjadikan hati penuh dengan rasa marah dan kebencian." (Ghurar wa Durar, jilid 2, hal 298

Imam Shadiq as berkata, "Bermuka ramah kepada orang adalah sebagian akal." (Biharul Anwar, jilid 76, hal 60

Dalam bukunya, Dastan Rastan, Syahid Murtadha Muthahari membawa kisah seorang sahabat mulia bernama Sa'ad bin Muadz dari kaum Anshar yang ketika wafat dimandikan, dikafani dan dishalatkan oleh Rasulullah Saw. Bahkan tidak cukup sampai di situ, Rasulullah Saw menjadikan jubahnya menjadi bagian kain kafannya dan dikuburkan. Tentu para sahabat merasa takjub atas perlakukan istimewa tersebut dan mengatakan kepada Rasulullah Saw bahwa betapa bahagianyanya Sa'ad bin Muadz, ia pasti langsung masuk surga dengan syafaat Rasulullah Saw tersebut. Namun, Rasulullah Saw mengatakan bahwa tidak seperti itu, bahwa Sa'ad dengan segala kemuliaannya ia tengah menghadapi siksa kubur, kuburnya menjadi sempit baginya karena perilaku buruk dan kasar keluarganya atau anak dan istrinya

Kisah tersebut menjelaskan betapa pentingnya berkata baik, lembut dan tidak kasar kepada keluarga, terkhusus istri. Perlakukan buruk dan kasar, meskipun berupa ucapan balasannya sangat sulit di akhirat. Oleh karena itu, bila kita mengamalkan semua panduan Rasulullah dan para Imam as ini dalam kehidupan rumah tangga, insyaAllah akan menjadi keluarga yang .sakinah mawaddah wa rahmah